

**KAJIAN PRODUKSI, KONSUMSI BERAS DAN
PENYALURAN DANA PENGUATAN MODAL
LEMBAGA USAHA EKONOMI PEDESAAN
DI KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

T E S I S



Oleh

YUNITA WILDA LUBIS

NPM 051802017

**PROGRAM PASCA SARJANA
MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2007**

**KAJIAN PRODUKSI, KONSUMSI BERAS DAN
PENYALURAN DANA PENGUATAN MODAL
LEMBAGA USAHA EKONOMI PEDESAAN
DI KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

T E S I S

**Untuk Memperoleh Gelar Magister manajemen Agribisnis (MMA)
Pada Program Pascasarjana Magister Manajemen Agribisnis Universitas Medan Area**



Oleh

YUNITA WILDA LUBIS

NPM 051802017

**PROGRAM PASCA SARJANA
MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2007**

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL : KAJIAN PRODUKSI, KONSUMSI BERAS DAN PENYALURAN DANA
PENGUATAN MODAL LEMBAGA USAHA EKONOMI PEDESAAN
DI KABUPATEN TAPANULI SELATAN

NAMA : YUNITA WILDA LUBIS

NPM : 051802017

KOMISI PEMBIMBING

Pembimbing I



Dr. Ir. Edy Batara Mulya Siregar, MS

Pembimbing II



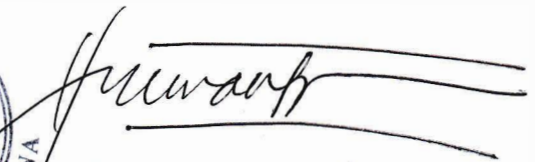
Ir. Erwin Pane, MS

Ketua Program Studi
Magister Manajemen Agribisnis



Dr. Ir. Edy Batara Mulya Siregar, MS

Direktur



Drs. Heri Kusmanto, MA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat dan rahmatNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak akan selesai tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Ir. Edy Batara Mulya Siregar, MS, Ketua Program Studi MMA Pascasarjana UMA yang sekaligus sebagai pembimbing I atas bimbingan, arahan dan koreksi dalam penulisan dan penyelesaian tesis.
2. Ir. Erwin Pane, MS sebagai pembimbing II atas bimbingan, arahan dan koreksi dalam penulisan dan penyelesaian tesis.
3. Seluruh staf pangajar dan pegawai pada Program Pascasarjana UMA yang telah memberikan ilmu dan wawasan kepada penulis selama kuliah di Progam Studi MMA Pascasarjana UMA.
4. Suami tercinta serta putera-puteri kami yang memberikan dorongan, motivasi sehingga penulisan tesis dapat diselesaikan dengan baik.

5. Rekan-rekan staf Badan Ketahanan Pangan Sumatera Utara yang telah banyak membantu dan memberikan semangat untuk penyelesaian tesis ini.
6. Teman-teman angkatan III Program Studi MMA Pascasarjana UMA dan kepada semua pihak yang telah membantu sampai selesainya penulisan tesis ini.

Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembangunan pertanian khususnya ketahanan pangan di provinsi Sumatera Utara.

Medan, Maret 2007

Penulis

ABSTRAK

Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan salah satu sentra produksi padi di Provinsi Sumatera Utara yang turut memberi kontribusi dalam mewujudkan swasembada beras di daerah ini. Hal ini dapat dimaklumi mengingat rata-rata hampir 50 % produksi beras di Kabupaten Tapanuli Selatan setiap tahun memperkuat surplus Provinsi Sumatera Utara. Untuk tahun 2004 Kabupaten Tapanuli Selatan surplus beras 115.117 ton dari 240.268 ton produksi namun pada tahun 2005 turun menjadi 139.121 ton dari 239.393 ton produksi beras.

Adanya kecendrungan turunnya harga gabah pada saat panen raya di Kabupaten Tapanuli Selatan akan berdampak kontra produktif terhadap usahatani, kesejahteraan petani dan buruh tani serta para konsumen dari kelompok kurang mampu. Instabilitas harga beras yang berkelanjutan juga diyakini dapat menurunkan produksi padi sebagai akibat berkurangnya keinginan petani untuk berusaha tani padi. Hal ini juga akan memacu terjadinya alih fungsi lahan kepada komoditas pertanian lainnya yang dianggap petani lebih menjanjikan.

Untuk mengantisipasi terjadinya penurunan harga gabah khususnya pada saat panen raya berlangsung, Pemerintah Pusat melalui Badan Ketahanan Pangan Departemen Pertanian sejak tahun 2003 telah menyalurkan dana talangan (bridging fund) tanpa bunga yang juga disebut Dana Penguatan Modal Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (DPM – LUEP) kepada Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan untuk pemberlian gabah dari petani mitra. Besar plafond Dana Penguatan Modal Lembaga Usaha Ekonomi

Pedesaan (DPM – LUEP) yang dialokasikan ke Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2006 adalah Rp. 1.250.000.000,-.

Hasil kajian menunjukkan adanya perbedaan harga gabah kering panen yang signifikan sebelum dan sesudah DPM – LUEP digulirkan, demikian juga halnya terhadap luas panen dan produksi sebelum dan setelah DPM – LUEP digulirkan. Harga gabah sebelum DPM – LUEP digulirkan (Januari-Maret) menunjukkan kestabilan dan mengalami peningkatan secara perlahan hingga periode disalurkannya DPM – LUEP pada bulan April. Pada periode bulan Mei – Desember terjadi peningkatan harga gabah yang cukup nyata.

Harga merupakan signal yang memberi petunjuk yang terjadi di sisi permintaan dan penawaran serta merupakan indikator ketersediaan barang – barang dalam kaitannya dengan persoalan distribusi dan konsumsi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa adanya Program DPM – LUEP berdampak positif terhadap stabilisasi dan peningkatan harga gabah/beras atau sesuai dengan sasaran utama Program DPM – LUEP yaitu tercapainya stabilitas dan peningkatan harga gabah/beras di tingkat petani pada tingkat yang wajar.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	11
Tujuan Penelitian	13
Kegunaan Penelitian	13
Hipotesis	13
TINJAUAN PUSTAKA	
Pemberdayaan Petani	15
Kerangka Pemikiran	25
METODOLOGI PENELITIAN	
Tempat dan Waktu Penelitian	31
Jenis dan Sumber Data	31
Metode Analisis Data	31
GAMBARAN UMUM PENYALURAN DPM-LUEP DI KABUPATEN TAPANULI SELATAN	
DPM-LUEP di Kabupaten Tapanuli Selatan	33
Penyediaan dan Pencairan Dana Penguatan Modal (DPM)	35
Persyaratan dan Penetapan Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (LUEP) sebagai peserta	39
Penyaluran dan Pengembalian Dana Penguatan Modal (DPM) ..	44
Penyelesaian Tunggakan	46
Mekanisme Koordinasi	47
Mekanisme Pemantauan / Monitoring dan Evaluasi	49

Mekanisme Pengawasan	50
Mekanisme Pengendalian	52
Mekanisme Pelaporan	53
HASIL DAN PEMBAHASAN	
Diskripsi Wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan	58
Perekonomian dan Potensi Pertanian	61
Keragaan Konsumsi dan Produksi Beras Kabupaten Tapanuli Selatan	67
Fluktuasi Harga Gabah, Luas Panen dan Produksi Padi	77
KESIMPULAN DAN SARAN	
Kesimpulan	82
Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan manusia yang paling azasi, sehingga ketersediaan pangan bagi masyarakat harus selalu terjamin. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari tanaman, ternak, dan ikan untuk memenuhi kebutuhan akan karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral serta turunannya yang bermanfaat bagi pertumbuhan kesehatan. Manusia dengan segala kemampuannya selalu berusaha mencukupi kebutuhannya dengan berbagai cara. Dalam perkembangan peradaban masyarakat untuk memenuhi kualitas hidup yang maju, mandiri dalam suasana tenang, serta sejahtera lahir dan batin, semakin dituntut penyediaan pangan yang cukup, berkualitas dan merata. Oleh karena itu kecukupan pangan bagi suatu bangsa hal yang sangat strategis.

Indonesia adalah suatu negara agraris dimana semua orang sudah mengetahuinya dan bahkan dunia mengakuinya. Sebagai Negara Agraris sebenarnya masalah pangan tidak perlu dikhawatirkan karena berdasarkan pemikiran akal sehat seharusnya hal tersebut dapat dipenuhi dari produksi komoditas pertanian yang dihasilkan sendiri. Pemikiran seperti itu ada benarnya karena negara kita memiliki begitu luas lahan pertanian baik hamparan sawah maupun tegalan dan berbagai jenis lahan lainnya seperti lahan pasang surut, lahan tadah hujan yang terhampar jutaan hektar di bumi Kalimantan dan wilayah lainnya di persada

nusantara ini. Sehingga jika potensi lahan yang ada tersebut dioleh secara optimal tentu akan mampu menghasilkan berbagai komoditas pertanian untuk dapat dimanfaatkan bagi pemenuhan bahan pangan masyarakat Indonesia. Tetapi kenyataannya tidak demikian dan buktinya begitu banyak buah dan sayuran impor yang masuk ke Indonesia dan tak terkecuali beras.

Untuk negara Indonesia yang berpenduduk 220 juta jiwa, impor beras memiliki dampak jangka panjang amat buruk. Sedikit saja terjadi fluktuasi harga di pasar internasional bisa memukul ketahanan pangan nasional dan memunculkan masalah serius bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Masalah pengadaan pangan, khususnya beras sebaiknya didekati dari aspek kedaulatan pangan. Masalahnya tidak sebatas ketahanan pangan yang tidak memasalahkan pengadaan pangan bersumber dari impor, tetapi bagaimana memproduksi pangan secara mandiri. Kian gencarnya ancaman negara-negara maju kepada negara-negara berkembang dalam memenuhi kebutuhan makanan pokok penduduknya, kedaulatan pangan kian dibutuhkan untuk menegakkan harga diri sebagai bangsa yang merdeka menentukan kebutuhan pangan rakyatnya.

Beras mempunyai peran strategis memantapkan ketahanan pangan, ketahanan ekonomi dan ketahanan stabilitas politik nasional. Pengalaman tahun 1996 dan 1998 menunjukkan bahwa guncangan politik

VII. DAFTAR PUSTAKA

- AAk, 1990, *Budidaya Tanaman Padi*, Penerbit Kanisius Yogyakarta.
- Amang, B dan Husein Sawit, M., 1999. *Kebijakan Beras dan Pangan Nasional*. IPB Press, Bogor.
- Anonimous, 2001. *Rencana Strategis Dan Program Kerja Pemantapan Ketahanan Pangan Tahun 2001 – 2004*, Badan Bimas Ketahanan Pangan, Jakarta.
- Anonimous, 2003. *Evaluasi Program Ketahanan Pangan Propinsi Sumatera Utara tahun 2003*, Badan Ketahanan Pangan Propinsi Sumatera Utara, Medan
- Anonimous, 2003. *Petunjuk Pelaksanaan DPM-LUEP Tahun Anggaran 2003 Propinsi Sumatera Utara*, Badan Ketahanan Pangan Propinsi Sumatera Utara, Medan.
- Anonimous, 2003. *Pedoman Umum DPM-LUEP*, Badan Bimas Ketahanan Pangan, Jakarta.
- Anonimous, 2004. *Pedoman Umum DPM-LUEP*, Badan Bimas Ketahanan Pangan, Jakarta.
- Anonimous, 2006. *Petunjuk Pelaksanaan dan Tim Pembina serta Tim Teknis DPM-LUEP Tahun 2006 Badan Ketahanan Pangan Propinsi Sumatera Utara*, Medan.
- Daniel, Dominick, 2002. *Ekonomi Pembangunan Pertanian*, Erlangga, Jakarta.
- Gubernur SUMUT, 2004. *Kebijakan dan Program Peningkatan Ketahanan Pangan Propinsi SUMUT Tahun 2004*.
- Leman, A.G. 1995. *Mengelolah Dana Pinjaan Secara Efisien*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Monkius, G, N., 2000. *Pengantar Ekonomi jilid I*, Penerbit Erlangga, Yogyakarta.
- Rahardi 2003, *Modal Usaha Tani*, Pustaka, Bandung,

Saragih, Bungaran, 2001. *Suara dari Bogor Membangun Sistem Agribisnis*, PT. Loji Grafika Griya Sarana, Jakarta.

Subyakto, 1993. *Agribisnis Berbasis Padi Sawah*, PT. Loji Grafika Griya Sarana, Jakarta.

Tarigan, K, 1997. *Ekonomi Pertanian* Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan.

Tim Pengkajian Perberasan Nasional, 2001. *Bunga Rampai Ekonomi Beras*. LPEM, FE UI, Jakarta.

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan.